

PENDAHULUAN

Secara etimologis kosakata merupakan himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikan seseorang tersebut. Menurut Horn, kosakata merupakan sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang. (Arabionline.blogspot.com,23 Maret 2021)

Kemampuan berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa harus didukung dengan pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif, dan actual. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap bagian penting, baik dalam proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Siswa sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari pelajaran tertentu, dan banyak pula orang dewasa yang

menganggap pembentukan kosakata sebagai kegiatan yang menarik dan edukatif. Untuk itu diperlukan media yang tepat dalam rangka pembelajaran kosakata bahasa arab agar kebutuhan perbendaharaan kosakata dalam pembelajaran bahasa arab dapat tercapai.

Sebagaimana yang dialami siswa MI Riyadhul Qori'in Ajung Jember bahwa kemampuan Bahasa Arab mereka masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh minimnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki oleh siswa, yakni mereka belum mampu menguasai 10 kosakata pada setiap pertemuannya. Dimana siswa hanya mampu menguasai 4-5 kosakata pada setiap pertemuannya. (Hasil wawancara Guru Bahasa Arab: Andi Poernomo)

Bahasa Arab merupakan kalimat-kalimat yang digunakan oleh orang-orang arab untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Yang ditulis dari kanan ke kiri (Ulin Nuha,2012:31-32)

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-qur'an sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf Ayat: yang Artinya: *Sesungguhnya kami menurunkan nya dengan berupa al-qur'an berbahasa arab agar kalian mengerti* (QS;Yusuf:2)

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa dengan kita belajar bahasa Arab kita bisa memahami maksud dan kandungan dari Al-qur'an.

Salah satu yang menjadi kendala, minimnya penguasaan kosakata bahasa arab siswa yang disebabkan kurangnya media dan perhatian serta rasa antusias siswa terhadap materi pelajaran. flash card merupakan media dalam bentuk kartu permainan yang berisi gambar-gambar serta tulisan kata dari gambar tersebut. Gambar serta kata merupakan kata-kata yang paling dikenal dan dekat dengan lingkungannya.

Peneliti memilih flash card, karena flash card merupakan media yang tepat dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Didalam media flash card tersebut bagian depan flash card terdapat gambar atau kata dan bagian belakang flash card terdapat kosakata bahasa asing (Bahasa Arab). Siswa akan lebih mudah menguasai kosakata jika siswa tersebut melihat gambar beserta kosakata sebagaimana flash card. Oleh karena itu menurut peneliti media flash card merupakan media yang tepat dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Proses pembelajaran kosakata menggunakan media flash card diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menguasai perbendaharaan kosakata siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian penelitian tindakan kelas). Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadhul Qori'in Ajung Jember.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis data dengan analisis kuantitatif menggunakan rumus prosentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data-data angka. Hasil analisis dikonsultasikan dengan tabel prosentase dengan kriteria: sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Siswa dikatakan tuntas jika individu sudah mencapai nilai ≥ 65 . Dan dikatakan tuntas klasikal jika presentase tuntas individu $\geq 85\%$. (Moh. Sahlan, 2013:190-191).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini diarahkan pada pengembangan metode pembelajaran fiqih yang meliputi penggunaan metode ceramah, metode praktek dan metode evaluasi dalam pembelajaran fiqih di MTs. Annuriyyah Kaliwining.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian flash card

Flash card merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Gambar-gambarnya di buat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flash card. Gambar-gambar yang ada pada flash card merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan di setiap belakangnya. Flash card hanya

cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 30 orang siswa. (Rudi Susilana, Cipi Riyana, 2009:94)

Tulisan atau gambar pada flash card hendaknya dibuat secara jelas agar murid-murid mudah membaca pesan-pesan yang ada didalamnya.

B. Penggunaan flash card

Kartu yang berisi gambar-gambar dapat melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata. Latihan-latihan yang dapat digunakan dengan bantuan alat peraga Flash Card sebagai berikut:

1. Guru wajib membaca sumber asli yakni buku pelajaran yang telah dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan media flash card.
2. Siswa membaca flash card bagian depan terlebih dahulu, kemudian siswa harus menjawab apa yang ditanyakan sesuai dengan gambar yang ada dibagian belakangnya.
3. Setelah menjawab atau menjelaskan, siswa tersebut dapat melihat bagian belakang flash card untuk disesuaikan dengan jawaban yang telah diutarakan oleh siswa tersebut, apakah jawaban tersebut salah atau benar.
4. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk didekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, kemudian diteruskan kepada siswa yang lain sampai seluruh siswa mendapat giliran.

C. Kelebihan media flash card

1. Mudah dibawa-bawa: Dengan ukuran yang kecil flash card dapat dibawa kemana-mana.
2. Praktis: Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media flash card sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memunyai keahlian khusus, media ini pula tidak perlu menggunakan listrik. (Rudi Susilana, Cipi Riyana, 2009: 94-96)
3. Mudah diingat: Karakteristik media flashcard adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang, mengenal nama-nama benda, macam-macam profesi dan lain sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.
4. Menyenangkan: Media flash-card dalam penggunaannya bias melalui permainan. Misalnya siswa secara

berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari flashcard yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).

Dilihat dari tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda karena yang dihafal 10 kosakata bahasa Arab dalam satu kali tatap muka, Pemilihan media flash card ini sangat tepat untuk digunakan pada tingkat pemula. Jika belum hafal guru memberikan waktu kepada siswa dalam jangka 3 hari.

Faktor pendukung dalam Media Flash card diantaranya adalah:

1. Faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat jika menggunakan media flash card dan permainan kartu (flash card).
2. Minat dan motivasi siswa untuk menghafalkan kosakata bahasa Arab yang tinggi.
3. Perhatian guru untuk mendorong siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab.
4. Lingkungan yang mendukung.
5. Terjadwal.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan menghafal kosakata meliputi:

1. Kemampuan siswa yang berbeda-beda.

2. Siswa kurang dapat mengatur waktu.
3. Minimnya perhatian orang tua.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan menghafal kosakata bahasa Arab meliputi:

1. Kegiatan pendahuluan. Dalam tahap ini guru pembimbing telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik.
2. Kegiatan inti. Dalam tahap ini guru pembimbing melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing peserta untuk menghafal 10 kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media flash card.
3. Kegiatan penutup. Dalam tahapan ini guru mengulang lagi kosakata yang sudah dihafal.

D. Pengertian kosakata

Kosakata merupakan himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya. Menurut Horn, kosa-

kata merupakan sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang. (Arabionline blogspot.com,23 Maret 2021).

Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran Rudi Susilana dan Cepi Riyana, Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian, berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata.

E. Cara mengajarkan kosakata baru

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk menyajikan makna mufradat atau kosakata baru, diantaranya:

1. Menyertakan benda atau barang yang dimaksud, strategi ini bisa digunakan untuk menjelaskan makna kosakata yang sekiranya bendanya ada ada dalam kelas atau benda-benda lain yang bisa dibawa ke kelas. Contoh قلم , كتاب, مرسوم, ممسحة:
2. Gambar. Untuk benda yang tidak bisa dibawa didalam kelas untuk menjelaskan maknanya bisa melalui gambar. Contoh jika kita ingin menjelaskan tentang (فيل), kita tidak mungkin membawa

hewan tersebut ke dalam kelas. Untuk menjelaskannya cukup membawa gambarnya.

3. Gerakan. Ada beberapa kata biasanya kata kerja, yang penjelasannya lebih baik dengan gerakan. Seperti kata جلس, ابتم تكلم
4. Tarjamah. Langkah terakhir untuk menjelaskan makna kosakata adalah dengan menggunakan terjemahan ke bahasa Indonesia. Langkah ini terpaksa dilakukan untuk menjelaskan kata yang tidak dapat dijelaskan dengan cara-cara yang lain. (A. Syaekhudin dan Hasan saefullah,2009:2-3)

PEMBAHASAN

Pada awalnya sebelum berdirinya yayasan dan lembaga-lembaga formal, pada tahun 1990 awalnya didirikan sanggar Bina Al-Qur'an. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembinaan baca Al-Qur'an, baik tartil maupun qiro'ah kepada masyarakat yang ingin belajar Al-Qur'an. Karena sang pendiri Drs. H. M. Fachrur Rozi, M.HI merupakan seorang qori' yang telah menjuarai perlombaan qiro'ah mulai dari MTQ tingkat Kabupaten sampai MTQ Nasional. Sehingga basic keilmuan dibidang Al-Qur'an inilah yang menjadi latar belakang pendiri dalam proses pendidikan yang diajarkan.

Kemudian tahun 1997 berdirilah Taman Pendidikan Al-Qur'an Riyadlul Qori'in yang memberikan ruang lebih besar kepada anak-anak

sekitar untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.

Selang sepuluh tahun kemudian didirikanlah Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam Ma'had Dirosatil Qur'aniyah (MADIQ) Riyadlul Qori'in hadir sebagai lembaga pendidikan Islam demi mewujudkan cita-cita untuk ikut serta mencerdaskan anak bangsa serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan beragama. Yayasan Pendidikan Dirosatil Qur'aniyah (MADIQ) Riyadlul Qori'in didirikan pada tanggal 30 Mei 2007 berdasarkan akte notaris yayasan No. 59 dengan notaris Fathur Rahman S.H saat ini yayasan menaungi beberapa lembaga pendidikan, diantaranya:

1. Raudhotul Athfal Riyadlul Qori'in tahun 2007
2. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in tahun 2009
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an Riyadlul Qori'in tahun 1997

Di Madrasah Ibtidaiyyah Riyadlul Qori'in ini tidak hanya mengajarkan tentang materi pelajaran pendidikan agama saja, tetapi Madrasah Ibtidaiyyah Riyadlul Qori'in juga menerapkan apa yang sudah diajarkan dari materi pelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya shalat berjamaah. Di Madrasah Ibtidaiyyah Riyadlul Qori'in peserta didiknya diajari shalat jamaah dhuha dan dzhur, agar semua peserta didiknya terbiasa mengerjakan shalat dengan berjamaah, dan peserta didik

mempunyai rasa tanggung jawab akan kewajibannya sebagai umat muslim.

Pada tahun 2013 menambahkan satu kegiatan unggulan yaitu One Day One Ayat (ODOA). Agenda ini dianggap tepat dan baik dilaksanakan di MI Riyadlul Qori'in dengan melihat bahwa rata-rata siswa di MI Riyadlul Qori'in hampir semua siswa sudah bisa baca Al-Qur'an, dan didaerah kecamatan Ajung belum ada sekolah yang melaksanakan kegiatan ODOA (*One Day One Ayat*) atau tahfidzul Qur'an dan terbukti dalam 6 bulan pertama sudah ada beberapa murid yang sudah mampu menghafal juz 30/juz 'amma.

Cita-cita tersebut diwujudkan dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in. Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Qori'in hadir ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama. Karena Madrasah Ibtidaiyyah Riyadlul Qori'in berada pada kondisi masyarakat yang ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah kebawah.

Berpijak dari fakta dasar pemikiran tersebut maka sangat perlu mengadakan terobosan-terobosan baru. Untuk itu Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam Ma'had Dirosatil Qur'aniyah (MADIQ) Riyadlul Qori'in yang beralamatkan di Jalan Otista No.50 Ajung Klanceng Jember mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyyah. (*Sumber Data: Dokumentasi*

Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyyah Riyadhul Qori'in).

Penyajian Data dan Analisis Data

Untuk memperoleh data mengenai kondisi awal tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Riyadhul-Qori'in Kecamatan Panti, maka penulis mengambil nilai ulangan siswa dalam semester I. Hasil yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa pra tindakan pada pra siklus (sebelum dilaksanakan penggunaan flash card) diketahui terdapat 2 siswa (22 %) yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 7 siswa (78 %).

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, peneliti hanya menetapkan 2 kali pertemuan pada hari Selasa dan Kamis Tanggal 10-12 Mei 2021 yang dilaksanakan selama (2 X 35) Menit sebagai kegiatan pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh guru Bahasa Arab. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah gambar. Adapun untuk mengungkap proses belajar yang dicapai digunakan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk hasil belajar digunakan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media flash card. Pada awal pertemuan siklus I penelitian tindakan kelas dilaksanakan siswa diberi rangsangan dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya "Apa bahasa arab benda-benda yang ada di kelas?" Pada saat kegiatan Tanya jawab belangsung, sedikit siswa yang berani memulai berkomentar dan bertanya dan sebagian besar masih banyak yang diam. Mungkin sebelumnya memang belum belajar atau karena tidak berani. Guru menunjuk gambar dan bertanya. "apakah anak-anak tahu bahasa arab dari gambar ini?". Beberapa siswa menjawab, tetapi banyak yang belum sempurna.

Akhirnya guru menjelaskan materi mengenal benda-benda dalam kelas dalam bahasa arab menggunakan flash card. Guru mengangkat flash card bagian depan dan mengucapkan bahasa arab daripada gambar tersebut, siswa mengikuti. Guru mengganti kartunya dengan gambar yang lain Dan menyebutkan bahasa arab dari gambar tersebut. Setelah flash card habis guru membagikan pada siswa untuk mengamati flashcard bagian depan dan belakang dimana bagian

depan flashcard berupa gambar, dan bagian belakang flash card berupa tulisan atau bahasa arab dari gambar tersebut. Siswa bertukar flashcard untuk mengamati flashcard yang lain. Sebagai tindak lanjut guru memberikan tugas di rumah.

Berdasarkan data hasil belajar pada pra siklus (sebelum dilaksanakan penggunaan flash card) dapat diketahui terdapat 5 siswa (56 %) yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 4 siswa (44 %).

Dari analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan namun perlu ditingkatkan dengan cara dilanjutkan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar yakni mengalami penurunan dari 7 siswa (78%) menjadi 4 siswa (44%). Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar mengalami peningkatan dari 2 siswa (22%) menjadi 5 siswa (56%). Ketuntasan klasikal mencapai 55 % . Namun demikian, hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan dengan ketuntasan klasikal mencapai 55 %. Oleh karena itu dibutuhkan siklus selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran guru dalam pembelajaran mengenal benda-benda kelas dalam bahasa arab dengan menggunakan media flash card di MI Riyadhul-Qori'in pada siklus I terlaksana 100 % dengan nilai ketercapaian

d. Refleksi

Pada kegiatan siklus pertama, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Sedangkan aktifitas guru dalam membimbing pelatihan masih kurang, ada beberapa siswa yang bergurau tidak memperhatikan pelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa program pembelajaran berjalan dengan baik, meskipun masih sedikit siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan berbicara sendiri, hanya ada 5 siswa yang kelihatan menonjol dalam menjawab pertanyaan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam siklus II ini penggunaan media flashcard akan diterapkan lebih optimal, lebih ditekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan

pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan berikutnya yaitu menggunakan flash card yang dibuat game. Adapun untuk mengungkap hasil belajar yang dicapai digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan aktifitas siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran, dan tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil perencanaan, maka pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis tanggal 17 dan 19 Mei 2021 pada pukul 07.15-09.00 WIB. Peneliti bersama siswa membahas tugas yang diberikan pada pertemuan minggu sebelumnya. Setelah pembahasan selesai, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa. Pada sesi ini banyak siswa yang berani menjawab dan bertanya. Banyak siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi secara rinci melalui flashcard yang sudah tersedia dengan permainan sehingga kegiatan pembelajaran semakin aktif. Siswa bergantian maju dan menebak bahasa Arab dari gambar yang ditunjuk guru. Setelah penyampaian materi, peneliti memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugasnya. Peneliti dan siswa membuat kesimpulan. Selanjutnya setelah dilakukan

siklus ke-2, dilakukan pemberian tugas untuk dikerjakan secara mandiri.

Dari hasil analisis diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 9 siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau dengan persentase 89%. dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau dengan persentase 11%.

Jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar yakni mengalami penurunan dari 4 siswa (44%) menjadi 1 siswa (11%). Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar mengalami peningkatan dari 5 siswa (56%) menjadi 8 siswa (89%). Dengan demikian, hasil belajar siswa sudah seperti yang diharapkan yaitu ketuntasan mencapai 89%. Oleh karena itu tidak dibutuhkan siklus selanjutnya karena penelitian tindakan sudah dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penggunaan media flash card, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan nilai terendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mendapatkan nilai 100 adalah karena siswa senang dengan pelajaran Bahasa

sampai akhir. Beberapa alasan mereka yang menjawab sangat senang terhadap media pembelajaran ini adalah:

Saya sangat senang dengan media ini, karena dengan media kartu ini saya lebih cepat hafal bahasa arab dari gambarnya. (wawancara, 10 Mei 2021).

Adapun alasan siswa yang menjawab kurang senang dengan pembelajaran ini adalah "karena memang sulit menirukan dan membaca dalam bahasa arab".

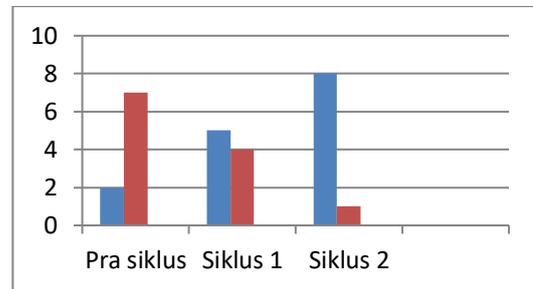
Selanjutnya secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan kondisi pra tindakan sampai tahapan refleksi yang terlaksana pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut.

Analisis Data Pra Tindakan- Siklus II

No	Hasil belajar siswa	Tuntas	Belum tuntas	Persentase ketuntasan
1	Pra tindakan	2	7	22 %
2	Siklus I	5	4	55 %
3	Siklus II	8	1	89 %

Selanjutnya agar lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan sampai dengan siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik Hasil Belajar Pada Pra Siklus Sampai Dengan Siklus II



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan media flash card untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa arab kelas 1 MI Riyadhul Qori'in Kecamatan Ajung dilaksanakan dengan tiga langkah utama yaitu menentukan tujuan, menentukan alokasi waktu dan membuat media flash card sesuai materi. Sedangkan alokasi waktu dalam setiap pertemuan ditentukan 35 menit, hal ini memungkinkan siswa untuk menggunakan waktu sebaik mungkin dalam menghafal kosakata bahasa arab tentang benda-benda di kelas.
2. Pelaksanaan penggunaan media flash card untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa arab kelas 1 MI Riyadhul Qori'in Kecamatan Ajung yaitu Siswa membaca flash card bagian depan terlebih dahulu, kemudian siswa harus menjawab apa yang ditanyakan sesuai dengan gambar

yang ada dibagian belakangnya. Setelah menjawab atau menjelaskan, siswa tersebut dapat melihat bagian belakang flash card untuk disesuaikan dengan jawaban yang telah diutarakan oleh siswa tersebut, apakah jawaban tersebut salah atau benar.

3. Evaluasi penggunaan media flash card untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa arab kelas 1 Mi Riyadhul Qori'in Kecamatan Ajung dengan bermain flash card dan memberikan tugas latihan, adapun bermain flash card yaitu dengan cara guru meminta siswanya untuk mencari salah satu kosakata bahasa arab yang sudah disimpan secara acak untuk dijawab dengan gambar benda yang telah dibawa oleh siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arabionlineblogspot.com/2013/03/ pengertian-kosakata-al-mufrodat. html*.di akses 23 Maret 2021 pada pukul 14:30.
- <file:///C:/Users/user/Documents/strategi-pembelajaran-mufradat.html> di akses pada tgl 23 Maret 2021 pada pukul 14:30.
- Muslikah, 2010, *Sukses Profesi Guru Dengan penelitian Tindakan kelas*, Yogyakarta: Interprebook.
- Nuha ulin, 2012, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: Diva Pres.
- Sahlan Moh, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN Jember Press
- Sahlan Moh, 2000, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Islam*. Jember: STAIN Jember Press
- Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Susilana Rudi, Riyana Cepi, 2009, *Media Pembelajaran*, Bandung: Cv Wacana Prima.
- Syaihudin, Ahmad dan Hasan Saefullah, 2009, *Ayo Memahami Bahasa Arab Jilid 3*, Jakarta : Erlangga.